

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Perkembangan Tarekat Rifaiyah di Banten tahun 1950-1973, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebaran tarekat rifaiyah ke berbagai negeri Islam di tunjang oleh kemasyhuran para sufi yang berasal dari Irak. Tarekat Rifaiyah ini adalah cara atau jalan yang dilakukan seorang untuk menuju sang Khaliq. Tarekat ini di nisbahkan kepada pendirinya Syeikh Ahmad bin Ali Abul Abbas Ar-Rifai, tarekat ini berkembang luas ajarannya hingga ke Indonesia. Di Indonesia sendiri tarekat ini di bawa atau di kembangkan oleh Nuruddin Ar-Raniri tokoh ulama dari Aceh, perkembangan ajaran ini tersebar keberbagai wilayah salah satunya di Banten.

2. kondisi sosial keagamaan di Banten. Dapat kita lihat ada tiga faktor yang dapat menggambarkan kondisi sosial keagamaan di Banten yaitu, haji, pesantren, dan tarekat. Dari tiga hal tersebut pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 dapat dikatakan kebangkitan dalam bidang agama. Dalam ajaran tarekat ada tiga hal yang penting tidak meminta sesuatu, tidak menolak dan tidak menunggu.

Tokoh yang mengamalkan dan mengajarkan Tarekat Rifaiyah ialah KH. Ahmad Natawijaya Kusuma Tangerang. Selain itu beliau

juga adalah seorang tokoh ulama yang terkenal di Tangerang sebagai Tokoh yang Dermawan dan orang yang berilmu tinggi.

3. Tarekat rifaiyah mempunyai pengaruh keagamaan dan kebudayaan di Banten, dalam hal keagamaan tarekat rifaiyah mempengaruhi hal keagamaan seperti munculnya pemimpin muslim yang diwakilkan oleh kiyai yang memberikan corak baru di Banten, di tandai dengan adanya kiyai hikmah dan guru tarekat. Selanjutnya tarekat rifaiyah dalam kebudayaan, dimana tarekat rifaiyah amalan dan wiridannya yang digunakan untuk kekebalan tubuh dalam tradisi kebudayaan di Banten disebut sebagai permainan debus.

Adapun ajaran yang terdapat dalam tarekat rifaiyah yaitu dzikir dan amalan berupa hadiah alfatihah, wirid al-Quran dan doa. Munajat Rifai dan Shalawat. Di dalam munajat Rifai disebutkan nama-nama yang mempunyai peranan penting seperti Ahmad Rifai, Sultan Maulana Hasanuddin, Sultan Abu An Nasr Muhammad al Arif Zainal Asyiqin dan Sultan Abu Mufakhir Aliyudin.

B. Saran

Penulis memahami betul dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi baiknya tulisan/Skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar masyarakat menyadari bahwa tarekat itu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran dan perkembangan Islam di

Banten serta mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat Banten, pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. dan untuk generasi selanjutnya akan lebih bagus lagi dalam mengkaji lebih mendalam dan memunculkan ide-ide yang cemerlang untuk menggali tulisan khusus Banten: dalam sejarah pendiri Tarekat Rifaiyah di Banten, pengajaran pesantren yang menganut tarekat Rifaiyah, Konflik ulama tarekat rifaiyah di Banten.